

## **KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MENGGUNAKAN JARINGAN SOSIAL HAND PHONE**

**Suknah**

suknah15@gmail.com

**Universitas Gajah Putih**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi efektif dalam menggunakan jaringan sosial hand phone (Hp). Untuk mengetahui hambatan komunikasi efektif dalam menggunakan hand phone. Penelitian yang digunakan penulis bersifat diskriptif dengan pendekatan kualitatif. "Diskriptif adalah penelitian yang terdapat fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian diskriptif tidak menggunakan hipotesis". Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tentang komunikasi efektif dalam menggunakan jaringan sosial hand phone (HP) studi kasus hambatan komunikasi efektif dalam menggunakan jaringan sosial hand phone di kampung Lumut, Linge, Ise-Ise Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan komunikasi dalam menggunakan jaringan sosial hand phone di kampung Lumut, Linge, Ise-Ise Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah, sering kali

terjadi informasi yang seharusnya sampai kepada masyarakat setempat, sehingga terputus di tengah jalan akibat tidak efektifnya suatu komunikasi, dan hal ini terjadi disebabkan akibat masih terbatasnya jaringan seluler. Sehingga hal ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan daerah, baik dari prekonomian dan budaya.

**Kata Kunci** : Komunikasi Efektif, Jaringan Sosial, Hand Phone

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan instrumen dasar dari interaksi manusia yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kontak dengan orang lain karena komunikasi dilakukan oleh seseorang setiap hari baik disadari maupun tidak. Di dunia enternet, terutama dalam pengaksesan informasi ataupun berita seorang komunikator juga harus mengadakan suatu komunikasi agar informasi yang ada dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, komunikasi adalah faktor yang paling penting di gunakan untuk menetapkan hubungan antara komunikator dengan komunikan. Namun, seringkali terjadi informasi yang seharusnya sampai kepada orang yang membutuhkan, ternyata terputus di tengah jalan akibat tidak efektifnya suatu komunikasi, dan hal ini terjadi disebabkan akibat masih terbatasnya jaringan seluler di kampung Lumut, Linge dan Ise-ise Kecamatan Linge Kabupaten aceh Tengah.

Hal-hal tersebut tidak hanya berasal dari komutikator saja, tetapi juga dapat terjadi oleh komunikannya juga dan hal ini bisa mengakibatkan Komunikasi yang tidak efektif juga dapat menyebabkan kegagalan pada proses komunikasi itu sendiri. Kegagalan itu dapat terjadi pada saat pengiriman pesan, penerimaan pesan, serta pada kejelasan pesan itu sendiri (Edelman, 2002). Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana

komunikasi efektif dalam menggunakan jaringan sosial di kampung Lumut, Linge dan Ise-ise Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah? Dan Apakah hambatan komunikasi efektif dalam menggunakan jaringan sosial hand phone (HP) di Kampung Lumut, Linge dan Ise-Ise Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Komunikasi**

Komunikasi atau communication berasal dari kata latin yaitu communicates yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya communis yang bermakna umum atau bersama-sama. Dengan demikian komunikasi menurut lexicographer (ahli kamus bahasa). menunjuk suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Menurut Sarah Trenholm dan Arthur Jensen (1996:4), komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran. Komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk melangsungkan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Mulai komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menapsirkan situasi apapun yang ia hadapi.

pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengat dalam komunikasi, seseorang tidak akan tau minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia yang lain secara beradap, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga

dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi. Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah komunikasi cultural. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa komunikasi itu mempunyai timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan dan mewariskan budaya. Benar kata Edward T. Hall bahwa "budaya adalah komunikasi" dan "komunikasi adalah budaya." Pada satu sisi, komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horizontal, dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya, ataupun secara vertikal, dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Pada sisi lain, budaya menetapkan norma-norma (komunikasi) yang dianggap sesuai untuk suatu kelompok. Komunikasi adalah proses berbagai makna mulai perilaku verbal dan nonverbal. Sebagai komunikasi bisa disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Menurut Burgoon et al tidak dikurangi bahwa orang berpikir, berbicara dengan dirinya sendiri, meskipun dalam diam, membaca

## **B. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah bahasa yang mampu "menerjemahkan" pikiran seseorang kepada orang lain. Apa itu bentuk ide, informasi atau opini : baik mengenai hal kongkret maupun yang abstrak; bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga pada waktu yang lalu dan masa yang akan datang. Adalah berkat kemampuan bahasa maka kita

dapat mempelajari ilmu pengetahuan sejak di tampilkan oleh Aristoteles, plato,dan socrates;dapat menjadi manusia beradab dan berbudaya,dn dapat memperkirakan apa yang akan terjadi pada tahun dekat, bahkan abad yang *akan* datang.Kail (gesture) memang dapat "menerjemahkan" pikiran seseorang sehingga terekspresikan secara fisik. Akan tetapi menggabaikan tangan, atau memainkan jari-jemari, atau mengedipkan mata, atau menggerakkan anggota tubuh lainnya hanya dapat mengomunikasikan hal-hal tertentu saja (sangat terbatas).Demikian pula isyarat dengan menggunakan alat seperti tongtong, serene, dan lain-lain serta warna yang mempunyai makna tertentu.Kedua lambang itu amat terbatas kemampuannya dalam mentranmisikan pikiran seseorang kepada orang lain.LGambar sebagai lambang yang banyak dipergunakan dalam komunikasi memang melebihi kail, isyarat dan warna dalam hal kemampuan "menerjemahkan" pikiran seseorang, tetapi tetap tidak melebihi bahasa. Buku-buku yang di tulis dengan bahasa sebagai lambang untuk "menerjemahkan" memikirkan tidak mungkin diganti oleh gambar, apalagi oleh lambang-lambang lainnya.Akan tetapi, demi efektifnya komunikasi, lambang-lambang tersebut sering di panduan penggunaannya. Dalam kehidupan sehari-hari bukanlah hal yang luar biasa apabila kita terlibat dalam komunikasi yang menggunakan bahasa disertai gambar-gambar berwarna

Menurut Schramm,bidang pengalaman (field of experience) merupakan paktor yang penting dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikasi, komunikasi akan berlangsung lancar. Sebaliknya, bila pengalaman komunikan tidak sama dengan pengalaman komunikator, akan timbul kesukaran untuk mengerti satu sama lain. Apa yang harus dilakukan oleh komunikator dalam menghadapi situasi demikian akan diterangkan pada subbab"Komunikasi Efektif".

Dalam proses komunikasi antarpersonal (interpersonal communication) yang dilibatkan dua orang dalam situasi intraksi, komunikator menyandi satu pesan, lalu menyampaikannya kepada

komunikasikan, dan komunikasikan mengawasi pesan tersebut. Sampai disitu komunikator menjadi encoder, dan komunikasikan menjadi decoder, untuk jelasnya, jika komunikator itu bernama A dan komunikasikan B, maka selama komunikasi berlangsung antara A dan B itu, akan terjadi pergantian fungsi secara bergiliran sebagai encoder dan decoder. Jika A sedang berbicara, ia akan menjadi encoder, dan B sedang mendengarkan maka ia menjadi decoder. Dinamakan umpan balik atau arus balik (feed back) Istilah komunikasi massa yang muncul pertama kali pada akhir tahun 1930-an memiliki banyak pengertian sehingga sulit bagi para ahli untuk secara sederhana mendefinisikan komunikasi massa. Kata "massa" sendiri memiliki banyak arti dan bahkan kontroversial, dan istilah "komunikasi" sendiri masih belum memiliki definisi yang dapat disetujui bersama. Namun demikian, definisi Gerber (1967) mengenai komunikasi yaitu interaksi sosial melalui pesan.

### **C. Komunikasi Massa**

Massa menggambarkan sesuatu orang atau barang dalam jumlah besar, sementara komunikasi mengacu pada pemberian pada penerima atau pengiriman dan penerima pesan. Salah satu definisi komunikasi oleh Janowitz (1960) menyatakan bahwa komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dimana kelompok-kelompok terlalu menggunakan teknologi untuk menyebar luaskan simbol-simbol kepada audien yang tersebar luas. Komunikasi massa pada dasarnya mempunyai proses yang melibatkan beberapa komponen. Dua komponen yang berinteraksi (sumber yang dan penerima) terlibat pesan sebuah saluran yang diberi kode (encoded). Disalurkan melalui sebuah saluran dan diberi kode oleh penerima (decoded), tanggapan yang diterima umpan balik yang memungkinkan interaksi telanjur antara sumber dan penerima.

## **D. Media Massa**

Komunikasi massa ataupun media massa dengan jurnalisme dalam menyabut media selain Koran dan majalah. Tentu saja setiap komunikasi membutuhkan medium atau sarana pengiriman pesan seperti kolom dikoran atau golombang siaran. Namun komunikasi massa merujuk keseluruhan institusinya yang merupakan pembawa pesan-koran. majalah, stasiun pemancar yang mampu menyampaikan pesan-pesan kejutaan orang nyaris serentak. Sebagai pranata sosial keberadaanya tidak hanya membuat manfaat namun juga masalah:kontrol,pembatasan pemerintah, sarana penunjang ekonomi, dan seterusnya yang akan klita bahas dalam bab-bab selanjutnya. Oleh sebab itu komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni, pertama,komunikasi oleh media, dan kedua, komunikasi untuk massa. Namun ini tidak berarti komunikasi massa adalah komunikasi untuk setiap orang. Media tetap cenderung memilih khalayak, dan demikin juga sebaliknya khalayakpun memilih media.

### **1. Karakteristik Komunikasi Massa**

Karakteristik terpenting pertama komunikasi massa adalah sifatnya yang satu arah. Memang ada televisi atau radio yang mengadakan dialog interaktif yang melibatkan khalayak secara langsung, namun itu hanya untuk keperluan terbatas.Kedua, selalu ada proses seleksi. Misalnya, setiap media memiliki khalayaknya. Koran New York untuk kalangan menengah keatas saja. Successful Farming khusus untuk para petani kaya warga AS dapat memahami isi Koran dan majalah dengan baik.

Namun tidak banyak yangsenang menceritakan apa yang dibacanya kepada orang lain. Kelima, komunikasi dilakukan oleh institusi sosial yang harus peka terhadap kondisi lingkungannya.Ada interaksi tertentu yang berlangsung antara media dan masyarakat media tidak hanya mempengaruhi tatanan politik, sosial dan ekonomi dimana ia berada, namun juga dipengaruhi olehnya. Oleh

sebab itu, untuk memahami media secara baik, kita harus juga memahami lingkungan atau masyarakat dimana media itu berada. Sedangkan untuk memahami sebuah masyarakat, kita harus menelaah latar belakang, asumsi-asumsi dan keyakinan-keyakinan dasarnya. Untuk itu, diperlukan penguasaan atas sejarah, sosiologi, ilmu ekonomi dan filsafat, demi memahami media secara benar.

## **2. Komunikasi Dan Masyarakat**

Media sudah menjadi kehidupan sehari-hari orang Amerika pada umumnya, sehingga mereka sulit membayangkan hidup tanpa media, tanpa Koran pagi, tanpa majalah Time yang mengungkap gossip baru presiden tanpa Reader's Digest dan karakter-karakternya yang tidak terlupakan, tanpa komik, tanpa bacaan filsafat, atau tanpa televisi dengan para bintang film yang menemukau seperti Tom Jones, Mike Nichols, James Reston, Walter Cronkite, Matt Dillon, Elizabeth Taylor, dan The Beatles. Karena begitu banyak orang Amerika yang telah

gerak anggota tubuh, peniruan perilaku pihak lain, dan perilaku sosial. Sedangkan communication diartikannya sebagai teknik-teknik skunder, yang segenap instrument dan sistem yang mendukung proses komunikasi. Contohnya adalah kode Morse dalam Telegram, pekik terompet, kertas, pulpen, alat-alat percetakan, film, dan alat pemancar siaran televisi.

Sapir juga berpendapat bahwa media massa adalah sama halnya seperti pesan lisan dan isyarat, sudah menjadi halnya tidak terpisahkan dari komunikasi manusia. Pada hakikatnya, media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kepastian manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya. Namun banyak orang yang tidak menyadari hubungan fundamental antara manusia dan media itu, dan keliru menilai peran media dalam kehidupan mereka. Misalnya, banyak intelektual yang melihat media tidak lebih dari produk samping kemajuan teknologi, kemudian

sering disalah gunakan oleh para angitator dan penipu. Pandangan seperti ini ada benarnya, namun mengabaikan hubungan objektif antara media massa dan masyarakat yang sesungguhnya terbatas dari motif dan kepentingan para perilaku komunikasi seperti pemilik penerbitan, editor, penulis, dan lain-lain.

### **3. Komunikasi Sebagai Landasan Masyarakat**

Karena manusia bisa menciptakan simbol-simbol, maka ia juga mampu mengkomunikasikan suatu niat, makna, keinginan atau maksud yang kompleks, dan karena itu pula manusia bisa mengubah kehidupan sosialnya. Dengan demikian, komunikasi merupakan pendorong proses sosial, yang ditentukan oleh akumulasi, pertukaran dan penyebaran pengetahuan. Tanpa komunikasi, manusia akan tetap pada pola hidup primitif tanpa organisasi sosial. Tanpa komunikasi, masyarakat manusia akan statis, terjebak dalam perilaku instingtif, dan tidak banyak yang berbeda dari hewan.

Jhon Dewey pernah mengatakan bahwa komunikasi adalah "hal paling menakjubkan". Dalam pandangannya, masyarakat manusia bertahan berkat adanya komunikasi, dan terus berkembang berkat komunikasi. dengan komunikasi, manusia melakukan berbagai penyesuaian diri yang diperlukan, dan memenuhi berbagai kebutuhan dan tututan yang ada sehingga masyarakat manusia tidak tercerai berai. Mulai komunikasi pula manusia

mempertahankan institusi-institusi sosial berikut segenap nilai dan norma perilaku, tidak hanya dari hari kehari, namun juga dari generasi kegenerasi.

### **E. Media Massa Dan Masyarakat**

Di setiap masyarakat, mulai dari yang primitif hingga yang terkompleks, sistem komunikasi menjalankan empat komunikasi.

Harold Lasswell telah mendefinisikan tiga diantaranya: panjang lingkungan yang mendukung: penggaitan berbagai

komponen masyarakat agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, serta pengalihan warisan sosial. Wilbur Schram menggunakan istilah yang sederhana yakni sistem komunikasi sebagai forum dan guru dan jumlah pakar menambahkan fungsi

Charles Wright dari Universitas Pennsylvania mengesahkan pentingnya fungsi keempat sistem komunikasi, yakni sumber hiburan. Dengan fungsi ini, banyak individu akan lebih mampu bertahan menghadapi ekspose komunikasi massa, termasuk penafsiran dan saran-sarannya, sehingga lebih mampu bertahan menghadapi arus kehidupan modern. Khusus mengenai Televisi Gary Steiner, menegaskan pula pentingnya fungsi hiburan yang bukan hanya menyenangkan namun juga bisa mendidik.

## **F. Hambatan Komunikasi Massa**

Setiap proses komunikasi sudah dapat dipastikan akan menghadapi berbagai hambatan. Baik itu komunikasi antar pribadi, kelompok, organisasi, dan komunikasi lainnya. Sebagai insan akademika yang berkecimpung kedalam keilmuan komunikasi, sudah sepatutnya kita mengetahui apa-apa saja yang kemungkinan menjadi hambatan dalam proses komunikasi kita. Dalam Ardianto (2004), terdapat beberapa hambatan yang telah dikelompokkan. Sehingga, kita dapat mampu mengenali dan mempelajarinya lebih mudah. Sesuai mengenali dan mempelajari, kita diharapkan mampu memahami dari berbagai hambatan komunikasi massa.

Supaya kita dapat mengantisipasi berbagai hambatan tersebut.

Hambatan dalam komunikasi massa dikelompokkan menjadi tiga hal. yakni psikologis, sociocultural, dan intraksi verbal. Berikut ini adalah pembahasan mengenai ketiga hal tersebut.

### **1. Hambatan Psikologis**

Alasan mengapa disebut hambatan psikologis karena hambatan tersebut merupakan unsur-unsur dari kegiatan psikis

manusia (Ardianto, 2004, hal. 89). Terdiri dari sub pembahasan yakni kepentingan, prasangka, stereotif, dan motifasi.

Pemaparan dari kepentingan adalah bahwa manusia hanya akan memperhatikan stimulus yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Jika tidak ada kepentingan maka itu akan dilewati begitu saja. Ditambah lagi bahwa komunikasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen. Sangat kompleks sekali karena kita bisa mengelompokkannya dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Tentu saja perbedaan itu berpengaruh terhadap kepentingan-kepentingan mereka saat berkomunikasi massa. Karena pada setiap pesan didalam komunikasi massa akan mendapatkan persepsi yang berbeda-beda dari komunikasinya

Stereotip merupakan gambaran atau tanggapan tertentu mengenai sifat-sifat dan watak pribadi seseorang atau pribadi orang atau golongan lain yang bercorak negatif. Motifasi komunikasi juga berpengaruh kepada efektifitas komunikasi massa. Sering berpengaruhnya, motifasi lebih dianggap sebagai penghambat dalam komunikasi massa. Setiap manusia pada hakikatnya memiliki motif tertentu. Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dari dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Kita mengetahui bahwa heterogenitas manusia membentuk motif yang beraneka ragam dalam kegiatan komunikasi massa. Semakin pesan komunikasi dengan motifasi seseorang, maka semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Sebaliknya, komunikan akan mengabaikan suatu kesan dalam komunikasi massa yang tidak sesuai dengan motivasinya (Ardianto, 2014, hal. 94).

## 2. Hambatan Sociocultural

Tentunya hambatan ini melibatkan lingkungan sosial dan budaya seorang komunikasi. Ardianto 2014 membagi hambatan ini menjadi beberapa aspek yakni keberagaman etnik, perbedaan norma sosial, kurang mempunyai berbahasa, faktor smatik, kurang

meratanya pendidikan, dan berbagai hambatan mekanis. Perlu diperhatikan dalam proses pengkajian perbedaan norma sosial adalah hakikat dari norma sosial itu sendiri. Norma sosial merupakan mampu mengomunikasikan kembali supaya lebih mudah dicerna oleh masyarakat sasaran.

### 3. Hambatan interaksi verbal

Jenis-jenis hambatan interaksi verbal terdiri dari polarisasi, orientasi internasional, evaluasi statis, dan indiskriminasi. Polarisasi merupakan kecenderungan untuk melihat dunia dalam bentuk lawan kata dan menguraikannya dalam bentuk ekstrim, seperti baik atau buruk, positif atau negative, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan lain-lain. Kita mempunyai kecenderungan kuat untuk melihat titik-titik ekstrim dan mengelompokkan manusia, objek dan kejadian dalam bentuk lawan kata yang ekstrim.

Orientasi internasional mengacu pada kecenderungan kita untuk melihat manusia, objek dan kejadian sesuai dengan ciri yang melekat pada mereka. Orientasi internasional terjadi bila kita bertindak seakan-akan label adalah lebih penting dari pada dirinya sendiri. Proses komunikasi massa, orientasi internasional biasanya dilakukan oleh komunikator terhadap komunikator, bukan sebaliknya. Cara mengatasi orientasi internasional adalah dengan ekstensionalisasi, yaitu dengan memberikan perhatian utama kita pada manusia, benda, atau kejadian-kejadian didunia ini sesuai dengan apa yang kita lihat.

## G. Sosial

Pengertian Sosial adalah Kata sosial berasal dan bahasa latin yaitu *soclus* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama (Salim, 2002) Sudamo (dalam Salim, 2002) menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dan hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-co sosial tertentu berdasarkan

suatu sistem nilai dan norma yang bertanu pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Winandi (dalam Ibrahim, 2003) mendefenisikan struktur sosial sebagai seperangkat unsur yang mempunyai ciri tertentu dan seperanghat hubungan diantara unsur-unsur tertentu. Dapat disimpulkan banwa sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat yang lanr. tumbuh,dan berkembang dalam kehidupan bersama

Cakupan sosial menurut Sudano ada dua yaitu interaksi sosial dan hubungan sosial. Interaksi sosial didefenisikan sebagai interaksi lembaga sosial,individu,dalam tata hubungan yang dikendalikan oleh kepentingan tertentu (Salim,2002), sedangkan Soerjono Soekanto mendefenisikan interaksi sebagai hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok (Ibrahim, 2003). Hubungan sosial merupakan hubungan antara lembaga, individu yang bersifat umum yang memiliki dasar kegiatan kemasyarakatan (Soedarno dalam Salim, 2002).

Faktor sosial menurut Anderson meliputi pendidikan dan suku bangsa (Muzaham, 1995), sedangkan Gottlieb(1983, dalam Kuntjoro 2002) menyebutkan dukungan keluarga sebagai salah satu faktor sosial. Dengan mengadaposi pendapat Anderson dan Gotlieb tersebut maka faktor-faktor sosial adalah pendidikan, suku, dukungan keluarga.

### 1. Pendidikan

Pendidikan sebagai suatu konsep, memiliki sifat yang cukup terbuka untuk menelaah. Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan/materi pendidikan oleh pendidik kepada sasaran pendidikan (anak didik) guna mencapai perubahan tingkah laku (Notoatmodjo,1993).Pengertian pendidikan digunakan untuk menunjuk atau menyebutkan suatu jenis peristiwa yang dapat terjadi di berbagai jenis lingkungan. Jenis peristiwa ini ialah interaksi antara dua manusia atau lebih yang dirancang untuk

menimbulkan atau berdampak timbulnya suatu proses pengembangan atau pematangan pandangan hidup pribadi. Jenis lingkungan tempat terjadinya interaksi ini dapat berupa keluarga, sekolah, tempat kerja, tempat bermain, berolahraga atau berekreasi, ataupun tempat lain (Muzaham, 1995).

## 2. Suku

Suku merupakan unit-unit kebudayaan, dimana latar belakang kebudayaan tersebut berbeda-beda. Perbedaan ini akan menghasilkan tingkah laku yang berbeda pula, baik itu tingkah laku individu maupun tingkah laku kelompok. Tingkah laku yang dimaksud bukan hanya kegiatan yang bisa diamati dengan mata saja, tetapi juga apa yang ada dalam pikiran. Pada manusia, tingkah laku ini tergantung pada proses pembelajaran. Apa yang mereka lakukan adalah hasil dari proses belajar yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya disadari atau tidak. Mereka mempelajari bagaimana bertingkah laku dengan cara mencontoh atau belajar dari generasi di atasnya dan juga dari lingkungan alam dan sosial yang ada disekitarnya (Muzaham, 1995).

## 3. Dukungan Keluarga

Keluarga didefinisikan oleh Friedman (1992) sebagai dua individu atau lebih yang bergabung bersama karena adanya ikatan saling berbagi dan ikatan kedekatan emosi yang mengidentifikasikan diri mereka sebagai bagian keluarga. Keluarga mengembangkan fungsi untuk kesejahteraan anggota keluarga yang mencakup 5 bidang yaitu biologi, ekonomi, pendidikan, psikologi dan sosial budaya (WHO, 1978 dikutip dari Bobak, Lowdermilk, Jensen, 2005). Dukungan keluarga mengacu pada sistem atau jaringan yang membantu individu dalam proses kehidupan. Sebagai makhluk sosial tentunya individu tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, maka manusia membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya berupa penghargaan perhatian, dan cinta (Bobak, Lowdermilk, Jensen, 2005).

Gottlieb (1983,dalam Kuntjoro 2002) mendefenisikan dukungan sosial (social support) sebagai inti verbal atau nonverbal, saran,bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang dekat dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.Dukungan keluarga terjadi sepanjang hidup. dimana sumber dan jenis keluarga berpengaruh terhadap tahap lingkaran kehidupan keluarga.

### **H. Jaringan Komunikasi**

Jaringan komunikasi adalah suatu komponen komunikasi yang sberhubungan secara fungsional sehingga jelas awal dan akhirnya,serta paktor yang berpengaruh terhadap proses berlangsungnya komunikasi.

Menurut Everett Rogers, suatu inovasi biasa merupakan gagasan, cara atau barang yang dianggap baru oleh seseorang atau unit lain (Rogers, 1983:279). Kebaruan ini bersifat subjektif,tergantung pada anggapan individu (unit adopsi lain) yang bersangkutan dan tak mempersoalkan apakah gagasan,cara, atau barang itu benar-benar bersifat baru atau tidak baru jika dilihat sejak ditemukan pertama (Regers dan shoemaker,1971:19).

Rogers juga mengemukakan bahwa suatu inovasi tidaklah selalu diadopsi atau ditolak secara langsung. Hal ini berkenaan dengan adanya "ketidak pastian" (uncertainty) yang muncul dari adanya suatu inovasi (rogers,1983).Jarang terjadi seseorang akan langsung yakin terhadap suatu inovasi yang dapat memberikan alternatif baru, agar gagasan lebih baik dari gagasan atau cara sebelumnya.

Dengan demikian,terjadinya ketidak pastian akan mendorong seseorangn untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai inovasi tersebut, subagai upaya agar dapat menghilangkan atau setidaknya mengurangi ketidak pastian. Informasi yang berkenaan dengan

inovasi tersebut sering diperoleh melalui teman-teman dekat, terutama informasi yang menyangkut penilaian subjektif terhadap suatu inovasi. Dalam rangka mengurangi atau menghilangkan ketidakpastian itu, pertukaran informasi terjadi melalui "komunikasi konvergen" sehingga terjadi pola jaringan komunikasi.

Dari model komunikasi konvergen ini, mungkin kita untuk mempelajari hubungan-hubungan komunikasi dengan unit analisisnya minimal individunya. Dengan kata lain setiap individu responden dalam penelitian jaringan komunikasi harus dilihat dalam konteks berpasangan dengan individu lain.

- Arah hubungan komunikasi  
Arah hubungan komunikasi adalah kedudukan individu memiliki individu lain sebagai pasangan komunikasinya dalam jaringan komunikasi (Rogers dan Kincaid, 1981:98. Pilihan komunikasi satu langkah dan bida dihitung jumlah hubungan komunikasi satu arah dan dua arah.
- Jaringan komunikasi personal  
Jaringan komunikasi personal adalah keterbungan individu dalam jaringan komunikasi yang dihubungkan oleh harus komunikasi yang terpola. Hubungan yang dimiliki individu tersebut, baik yang mengarah pada dirinya ataupun yang mengarah pada individu lain sebagai pasangan komunikasinya (Rogers dan Kincaid, 1981: 134). Jika individu mempunyai jumlah hubungan melebihi rata-rata jumlah hubungan yang dimiliki individu lain dalam jaringan komunikasi maka jaringan komunikasi individu tersebut adalah luas. Sebaliknya, apabila dibawah rata-rata, jaringan komunikasinya adalah sempit.
- Kelompok jaringan  
Kelompok jaringan komunikasi adalah keadaan jumlah individu yang bisa berhubungan dengan individu lain dalam

jaringan komunikasi, dan ditunjukkan dengan langkah-langkah hubungan komunikasi (Mitchell, 1971: 18).

Pengukurannya adalah dengan menghitung jumlah individu yang memiliki hubungan langsung(satu langkah)dan menghitung jumlah individu yang menjadi perantara pasangan komunikasi dalam hubungan komunikasi dua langkah. Apabila diperoleh hasil perhitungan langkah-langkah pendek lebih mendekati indeks 100%,dikatakan tingkat kekompakannya tinggi. Sebaliknya, jika menjauhi indeks 100%, tingkat kelompokannya rendah.

### **I. Hand Phone**

Hand phone merupakan alat komunikasi yang bisa dibawa-bawa untuk menghubungkan seseorang dengan yang lainnya ketika jarak jauh. Setiap orang sudah memiliki hand phone,dari anak kecl sampai orang tua, dari anak sekolah sampai orang yang sudah kerja. Hand phone sangat penting bagi kehidupan manusia dan sudah merupakan bagian dari hidup mereka.Handphone juga memiliki dampak yang negatif bagi orang yang salah menggunakannya. Fasilitas gambar dan video pada hand phone sudah banyak disalahgunakan oleh segelintir pengguna untuk hal yang negatif seperti pornografi.Dikalangan siswa hand phone sangat bermasalah dalam proses belajar-mengajar. Disaat guru menerangkan siswa asik dengan hand phonenya seperti:saling sms,main game. facebook, twitter, chatting dan lain-lain, sehingga komunikasi pembelajaran terputus dengan guru. Hal ini adalah suatu masalah besar dalam dunia pendidikan dan penyebab kualitas pendidikan di Indonesia menurun.

#### **Segi Sosial**

Kita bisa memperbanyak teman lewat Hand Phone dengan cepat dan mudah. Kita bisa berbagi kabar dengan teman dan kerabat kita yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri tanpa harus menunggu waktu terialu lama. Dengan adanya HP,Kita tidak perlu

lama-lama mengirimkan, kalau ada yang cepat buat apa kita memilih cara untuk yang lama untuk ber bagi. Dengan adanya HP,

## **METODOLOGI**

penelitian ini dilaksanakan di Kampung Linge, Lumut, dan Ise-ise Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah dengan judul Komunikasi Efektif Dalam Menggunakan Jaringan Sosial Hand Phone (HP) dengan tipe observasional ini memiliki hambatan komunikasi tidak efektif dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Sehingga penulis bisa meneliti menggunakan wawancara dan menggunakan teori komunikasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni menggambarkan, mencatat, wawancara serta merekam hasil yang diceritakan, seperti dikatakan oleh Rusli. Rahmat dalam buku metode penelitian komunikasi mengatakan: Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan cara yang berlaku dalam masyarakat, secara situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis pada karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara Faktual dan cermat (Rahmat, 2005)

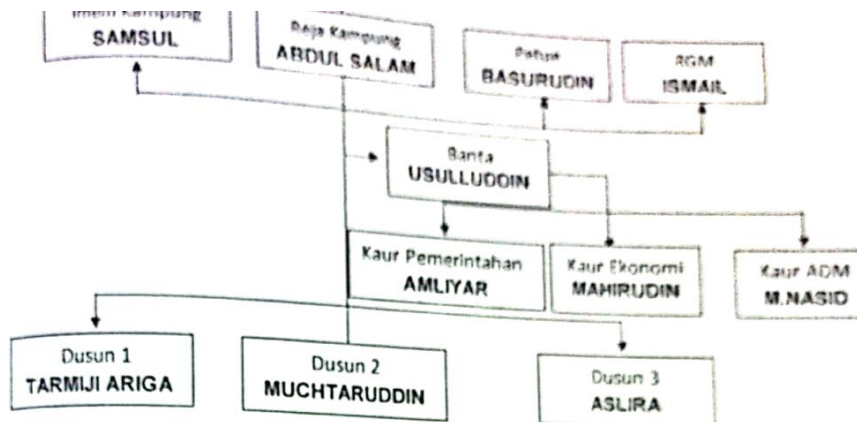
Lewat model ini, Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal atau tahap kedua (denotatif). Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (sign). Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Sekaran. 2006).

Sumber data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, tabloid). Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut. Adapun jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Teknik Analisa Data, penyajian data dan Kesimpulan

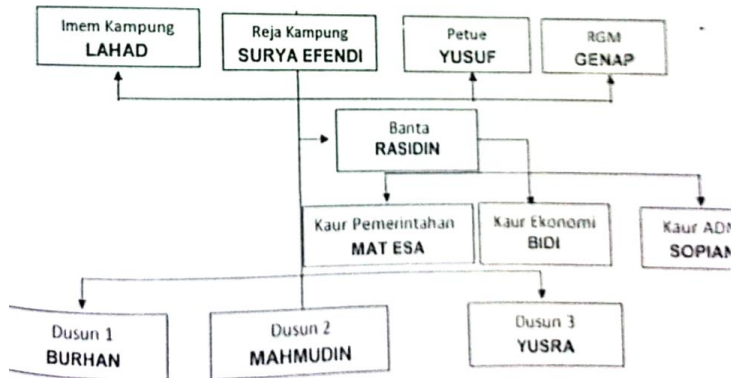
## PEMBAHASAN

Kecamatan Linge memiliki 26 Kampung, sebagai mana masing masing Kampung tersebut masih sangat miris dalam mendapatkan jaringan seluler, sehingga terjadilah komunikasi berjalan tidak efektif. sebagaimana kebebasan manusia saat ini tidak bisa dapat diukur dengan pola atau tradisi modern dalam internet. Kecanggihan internet dapat memuat berbagai aspirasi dalam masyarakat, baik dalam lingkup sempit maupun dalam lingkup yang besar atau dunia global. Namun kebebasan ini harus dikritisi sehingga tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan.

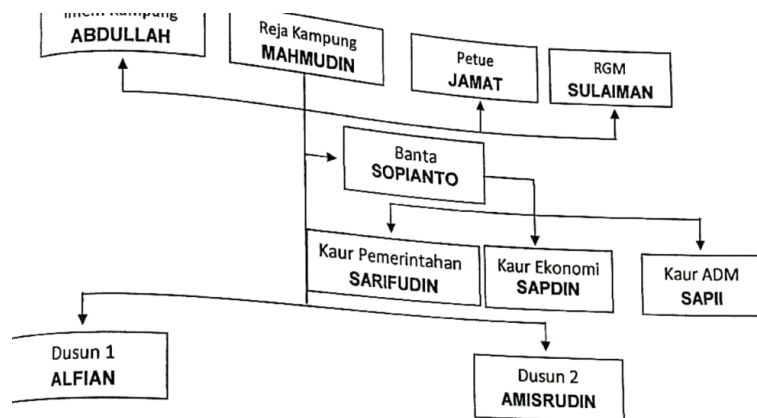
## Sruktur Organisasi Kampung Linge



### Suktur Organisasi Kampung Lumut



Gambar Struktur Organisasi



Sumber Data: Kampung Ise-Ise

Adapun masing-masing kampung memiliki tepoksi ataupun struktur beserta fungsinya masing-masing. Adapun struktur kampung yaitu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam wilayah kampung/desa berdasarkan kebijakan Reje wilayah tersebut dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Komunikasi Efektif Dalam Menggunakan Jaringan Sosial Hand Phone i Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. Kecamatan Linge mempunyai beberapa daerah ataupun Kampung dan di setiap masing-masing daerah tersebut belum bisa dikatakan semuanya menikmati komunikasi dalam menggunakan jaringan sosial handphone karena diakibatkan masih terbatasnya jafingan selulerlsignal di Kecamatatersebut salah satunya daerah Lumut,Linge dan Ise-Ise dengan hal ini.(Surya Efendi selaku Reje Kampung Lumut mengatakak: Semenjak berdirinya tower pada tahun 2010 di Kampung Owak Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah,kami selaku pemerintah belum merasakan bagaimana lerjalannya komunikasi efektif dalam penggunaan jaringan sosial,dalam berkomunikasi antar personal salah satunya,Fb,BBM ataupun Webset lainnya semua itu dikarnakan masih terbatasnya singnal, sedangkan masyarakat Kampung Lumut ini bisa dikatakan 90 prsen sudah mengenal HP akat tetapi mesyarakat belum menggunakan satu hari 24 jam kecuali mereka mencari singnal keatas pergunung disitu mereka baru bisa menggunakan hp tersebut seperti Fb.BBM dan lain-lain(Wawancara, 05 Febuari 2022).

Dimana hal ini dapat mengurangi komunikasi efektif dalam menggunakan jaringan sosial di Kecamatan Linge sehingga masyarakat sangat sulit untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan masyarakat luar dalam dunia maya (Mahmudin selaku Reje Kampung Ise-Ise juga mengatakan hal ini bahwa:

Komunikasi sosial antar individu dengan individu lainnya masih sangatlah terbatas,hal ini terjadi di sebabkan masih kurangnya singnal ataupun jaringan hand phone di seluruh penjuruan daerah, salah satunya contoh di Kampung Ise-Ise ini dan lain lagi daerah-

daerah lainnya, sehingga komunikasi tidak berjalan secara efektif. (wawancara,06 Febuari 2017).

Sedangkan komunikasi efektif dalam menggunakan hend phon sangat memerlukan jaringan yang kuat sehingga komunikasi bis berjalannya secara efektif, seperti di Kota-Kota lainnya. Akan teta kenyataan dalam berbagai bidang kehidupan matematika sangat mempengaruhi kehidupan manusia baik di bidang produksi,komunikasi. teknologi apalagi di bidang ilmu pengetahuan.Dengan pembelajtran matematika manusia mampu memahami konsep-konsep. menyelesaikan masalah,perkembangan pada menelar yang logis,mempunyai pemikiran yang sistematis,kritis,cermat, dan ilmiah.Dengan pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan berkembang, maka perludikuasai oleh seluruh sumber daya manusia untuk menghadapi kemajuan zaman pada saat ini, dalam hal ini Abdul Salam selaku Reja Kampung Linge juga mengatakan seperti apa yang dikatakan Reje Kampung Ise-Ise bahwa:

Sampai saat ini komunikasi di Kampung Linge ini belum berjalan secara efektif dan bahkan bisa di katakana belum setabil sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan kama kurangnya towor ataupun signal, sehingga masyarakat disini jarang berintraksi sosial dengan menggunakan Hand Phone (HP),(Wawancara,08 Febuari 2017)

## **Objektif**

Sebagaimana telah dinyatakan diatas, bahwa dalam proses komunikasi, salah satunya yang dipenuhi adalah jaringan. Namun hal itu sambai saat ini belum terpenuhi sehingga menimbulkan komunikasi tidak efektif antara komunikan dengan komunikatornya, oleh sebab itu lwan juga selaku masyarakat Kampung Lumut mengatakan bahwa:Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan atau informasi. Namun hal ini sering terjadi diakaibatkan karna masih

kurangnya jaringan sosial sehingga masyarakat Kapung Lumut ataupun sekitarnya sering mengakibatkan kurang efektifnya dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar ..

Dalam hasil wawancara di Kampung Lumut.Linge.Ise-Isemasih banyak hal-hal yang menjadi penghambat komunikasi secara efektif dalam penggunaan Hand Phone,karnamasih kekurangan Tower di Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah,sehingga jaringan ataupun sinyal tidak terjangkau oleh semua Kampung yang berada di Kecamatan tersebut.

Akurat

Komunikasi merupakan isyarat bahwa komunikasi penting untuk membangun diri ataupun aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup,terdiri dari tekan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghibur. dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita berkerjasama dengan anggota masyarakat, keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, desa, kota, dan Negara secara keseluruhan untuk mencapai tujuan.

### **Aktual**

Komunikasilah yang bisa membangun individu dalam suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang di hadapi. Dan komunikasilah yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang di masuki.

Dalam kehidupan masyarakat tanpa adanya komunikasi, intraksi antar masyarakat baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin bisa terjadi. Dalam tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai cara, baik secara verbal (dalam bentuk lisan,kata-kata/tulisan) ataupun nonverbal (tidak dalam bentuk kata-kata, misalnya sikap,tingkah laku, gambaran-gambaran dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti. Komunikasi dapat juga dilakukan secara langsung dan tidak

langsung. Komunikasi yang tidak langsung bisa dilakukan tidak secara perorangan tetapi melalui medium atau alat peralatan tertentu misalnya menyampaikan informasi melalui hand phone, surat kabar majalah, radio, TV dan lain-lain.

### **Kendala Komunikasi Efektif Dalam Menggunakan Jaringan Sosial Hand Phone di Kampung Lumut, Linge dan Ise-Ise Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hambatan sering terjadi ketika disaat berjalannya komunikasi tidak efektif, hal ini sering sekali terjadi di tengah-tengah kalangan masyarakat, atau pun di aparaturnya kampung setempat, hambatan komunikasi di kampung Lumut, Linge, dan Ise-Ise sehingga efektifitas komunikasi salah satunya akan sangat terganggu pada beberapa hambatan komunikasi yang terjadi pada saat ini. Didalam setiap kegiatan komunikasi, sudah dapat dipastikan agar menghadapi berbagai hambatan. Hambatan dalam kegiatan komunikasi yang manapun, tentu akan mempengaruhi efektifitas proses komunikasi tersebut. Sehingga masyarakat selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi. Sehingga informasi dan gagasan yang disampaikan tidak dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh penerima pesan. Berdasarkan dengan hal diatas bahwa

Hambatan komunikasi yang saat ini di Kampung Lumut, Linge, Ise-Ise sangatlah miris disebabkan masih kurangnya sinyal, sehingga masyarakat kurangnya dalam berintraksi sosial dengan masyarakat luar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: Komunikasi efektif dalam menggunakan jaringan sosial nand phone (Hp) di Kampung Lumut, Linge Ise-Ise Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah masih belum sempurna akibat masih

banyaknya kekurangan-kekurangan, salah satu nya di biang janggan sehingga masyarakat susah dalam berintrakai somial dengan masyarakat luar. Dalam hambatan komunikasi di Kampung Lumut,Linge dan lse-lse Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah,peneit dapat menyimpulkan bahwa hambatan komunkasi yang saat ins d sebabkan akibat kurangnya Towor di Kecainatan Linge tarseout. sehingga menimbulkan komunikasi tidak berjalan secara ahh dan semua itu sangatih berpengaruh di semua butang baik d bidang pendidikan maupun di bidang perekonomian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Marhaeni (2009:32) "Ilmu Komunikasi Teori dan praktis" Gerah Ilmu. Candi Cabang Blok R/6.Yogyakarta
- Prof Dr.Mulyana Deddy.MA. (2008 3)"komunikasi efektf suatu pendekatan lintas budaya'.PT.Remaja Rosdakarya.Bandung
- (2009:16 ) "Ilmu Komunikasi Teori dan praktik" Gerah Ilmu. Candi Cabang Blok R/6.Yikyakarta.
- Edward T. Hall bahwa "budaya adalah komunikasi" dan "komunikasi adalah budaya."Rosda Karya.Bandung
- Morissan,M.A.(2010:7). Tiori Komunikasi Massa. PT. Ghalia Indonesia. Warung Nangka, Ciawi-Bogor 16720.
- Heru Puji Winarso. (2005:18). Sosiologi Komunikasi Massa. PT. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Ardianto,E (2014). Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Bandung: Simbiosis Rakatama Media.
- Effendi,O.U. (2002). Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman,J. (2003).Psikologis Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto Bagong.(2005:158). "Metode Penelitian Sosial. Berbagai Alternative Pendekatan". kencana.2010. Jakarta.
- Muzaham.f. (1995:30). Memperkenalkan Sosiologi, Jakarta:UI Press kencana